

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan banyak orang yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Menurut Riyadi (2002:138), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak yang berada pada posisi sosial. Dengan adanya peran, sang pelaku ataupun individu dan suatu organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (berdasarkan norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dll). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan dan mendukung fungsinya dalam menjalankan organisasi.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah/madrasah perlu menjalankan perannya dengan baik agar madrasah yang ada di bawah kepemimpinannya dapat terus meningkatkan kualitas dan memiliki iklim yang harmonis serta efisien. Kepala sekolah/madrasah merupakan "*Top Leader*" yang mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengelola berbagai komponen, unsur dan sumber daya yang ada di suatu lembaga pendidikan agar dapat saling bekerja dengan optimal satu sama lain dan membuatnya saling berhubungan sehingga akan menciptakan suatu kerjasama yang menghasilkan mutu yang terbaik.

Kompri (2017:36) dalam bukunya mengatakan: keunggulan dan mutu sebuah sekolah dipengaruhi oleh berbagai variabel. Variabel manajerial kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah. Karena dengan manajemen yang tepat, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Ulya (2019:2) bahwa: apabila seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan be-

kerja sama, maka mutu pendidikan akan lebih baik. Karenanya, kepala sekolah merupakan pimpinan dan merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan teknis pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Shad/38 ayat 26. berisi tentang kepemimpinan yang berbunyi:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ
 اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shad/38:26).

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan Allah SWT. Selaku pemimpin, tidak boleh menjalankan perannya dengan mengikuti hawa nafsu semata karena hal itu dapat membawanya pada kehancuran.

Karena kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam upaya pembangunan bangsa, maka jika pendidikan sudah berkualitas tentu akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas (Hidayat & Wijaya, 2017:175). Dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, hal tersebut merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan SDM. Karena pendidikan yang berhasil, adalah pendidikan yang mampu menghasilkan SDM yang terbaik.

Kemudian dalam implementasi di suatu lembaga pendidikan, tujuan peningkatan mutu tersebut dapat diperankan oleh seorang kepala madrasah sebagai pengelola baik itu mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengawasan hingga mengendalikan proses jalannya pendidikan di

lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah/madrasah tak hanya dituntut untuk dapat memimpin, akan tetapi juga mengembangkan kemampuannya dalam aspek manajerial dalam mengelola segala potensi dan sumber daya yang ada agar sesuai dengan semestinya dan berjalan dengan efektif juga efisien.

Salah satu komponen penting yang ada di lembaga pendidikan yang digunakan dalam rangka untuk pengembangan mutu dan kualitas SDM adalah tenaga pendidik khususnya adalah guru. Dimana seorang guru mengemban tugas dan berperan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui upayanya dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai sasaran utama dari pembelajaran yang diselenggarakan tersebut. Seorang guru, tak luput dari peranannya yang utama dalam pendidikan. Sehingga sudah semestinya seorang guru memiliki kompetensi profesional yang mumpuni karena dari mereka-lah akan lahir manusia yang memiliki SDM yang berkualitas. Kompetensi guru merupakan elemen yang amat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi guru ini kepala sekolah/madrasah dapat menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan (Kurnianingsih, 2017:11-12).

Karena proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh para guru merupakan ujung tombak yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan guna melahirkan individu-individu yang baik dan berkualitas. Melalui perantara pembelajaran yang diikuti ini, peserta didik diharapkan akan dapat mengenali lebih jauh apa yang menjadi potensi mereka sehingga mereka dapat mengembangkan serta mengenali diri mereka sendiri kearah yang lebih baik.

Di sinilah peran kepala sekolah/madrasah tampil sebagai figur yang harus mampu memimpin para tenaga pendidik/kependidikan di lembaga pendidikan agar bisa bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM melalui peningkatan keefektifan proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada

mereka agar bekerja dengan aktif menurut prosedur dengan metode tertentu agar dapat berjalan dengan efektif (Priansa, 2017:68).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Siswanto tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Guru di SDN 1 Pojok Tawang Harjo Grobogan 2016” dan di dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa: Kepala sekolah turut berpartisipasi aktif dalam proses pengelolaan pembelajaran dan implementasinya yang dilakukan oleh guru-guru di SDN 1 Pojok Tawang Harjo Grobogan sehingga dapat berlangsung sesuai prosedur dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Kemudian selanjutnya Lukman dan Rustam dalam penelitiannya tahun 2020 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Memaksimalkan Peran Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang dilakukan di SDN 10 Betung” juga menyatakan bahwa: dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh mutu seorang guru. Maka kaitan antara kepala sekolah dan peningkatan mutu guru adalah bahwa kepala sekolah sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan dan hasil akhir penyelenggaraan pendidikan. Dan dalam penelitian mereka, upaya kepala sekolah/madrasah dalam memaksimalkan peran guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan memaksimalkan fungsi guru yang posisinya adalah sebagai wali kelas dan kemudian memaksimalkan fungsi guru sebagai guru pembina kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang kedua hal tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif.

MTs PAB 2 Sampali adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1987 yang didirikan oleh organisasi Perkumpulan Amal Bakti yang pada mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Madrasah ini merupakan madrasah yang satu atap dengan SMP PAB 8, SMA PAB 4, MAS PAB 1 dan SMK PAB 8 Sampali. Kemudian seiring berjalannya waktu, pada tahun 2005 dan ketika diketahui terdapat madrasah yang bernama Al-Kautsar yang serupa dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali ini kemudian madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali hingga

sekarang ini. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang islami dan bermutu serta berakhlak mulia yang bertujuan untuk mendidik generasi muda yang islami dengan penguasaan IMTAQ dan iptek.

Berdasarkan fenomena yang diamati Penulis, di MTs PAB 2 Sampali ini setiap pagi didapati adanya kegiatan pembacaan/tadarus Al-Quran selama 10-15 menit sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan di kelas masing-masing bersama murid dan juga wali kelasnya. Metode yang digunakan yaitu tahsin dan tartil dengan membaca bersama-sama dan berlanjut setiap hari sampai dengan ayat seterusnya. Namun tidak jarang juga ada wali kelas yang menerapkan sistem tahfidz atau hafalan surah-surah pendek dan mengulanginya. Pada saat memasuki waktu dzuhur, wali kelas juga menggerakkan para muridnya untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada tidak jauh dari lokasi sekolah dengan tetap berada dibawah pengawasan mereka.

Mencermati hal ini, Penulis memahami bahwa kebijakan tersebut merupakan perwujudan visi dan misi serta tujuan Madrasah yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang islami dan bermutu serta berakhlakul karimah, islami, serta dengan penguasaan IMTAQ dan iptek.

Namun, penulis melihat lokasi yang kurang memadai untuk MTs PAB 2 Sampali ini karena madrasah ini berada satu atap/lingkungan dengan beberapa jenjang pendidikan lain yaitu SMP PAB 8, SMA PAB 4, MAS PAB 1 dan SMK PAB 8 Sampali. Sehingga timbul pertanyaan bagaimana seorang kepala madrasah mengelola aspek pendidikan yang ada di MTs PAB 2 Sampali ini dan bagaimana beliau sebagai supervisor para guru agar pembelajaran di MTs PAB 2 berjalan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, Penulis bermaksud untuk melakukan studi lebih jauh tentang **“Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru”** yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang dan dituangkan kedalam laporan penelitian berbentuk Skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan syarat untuk memperoleh gelar sarjananya.

1.2. Batasan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang tentang fenomena yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian, maka dapat dilihat bahwa batasan permasalahan yang akan dibahas dan titik berat (poin utama) dari judul ini adalah seputar bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang. Yang tentunya diamati penulis secara mendalam dan berkelanjutan serta pengumpulan data yang valid juga beberapa hal yang diperlukan terkait fokus penelitian ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan fokus dari penelitian yang akan dilakukan, Penulis merumuskan beberapa rumusan permasalahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diharapkan akan dapat mengarahkan peneliti kepada penemuan data dan pemecahan permasalahan serta pembuktian penelitian yang dilakukan. Beberapa rumusan permasalahan terkait penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru di MTs PAB 2 Sampali?
- 1.3.2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guru di MTs PAB 2 Sampali?
- 1.3.3. Apa saja Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru di MTs PAB 2 Sampali?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.4.1. Mengetahui Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin dalam Optimalisasi Pembelajaran Guru di MTs PAB 2 Sampali.

- 1.4.2. Mengetahui Bagaimana Seorang Kepala Madrasah Berperan Sebagai Supervisor dalam Implementasi Pembelajaran yang Dilakukan Guru di MTs PAB 2 Sampali.
- 1.4.3. Mengetahui Apasaja Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guru di MTs PAB 2 Sampali.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat ditinjau secara teoritis (penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan) maupun secara praktis (pemecahan masalah). Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sudut pandang atau pemikiran lain dalam upaya peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Optimalisasi ini tentunya dilihat dari peran seorang kepala madrasah dalam mengelola segala aspek komponen, unsur dan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

1.5.2. Secara Praktis

Sedangkan manfaat penelitian ini jika ditinjau secara praktis diharapkan agar:

a. Bagi Penulis Pribadi

Agar dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih dalam kepada penulis terkait peranan kepemimpinan secara nyata dan lebih khususnya yang menyangkut tentang peran kepala madrasah dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Bagi Madrasah

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi masukan untuk Kepala Madrasah dalam peningkatan maupun sebagai alat evaluasi agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi sekelompok peneliti lain di bidang pendidikan yang akan mengembangkan hasil penelitian ini di masa yang akan datang.

